

Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

Maysa Aulia Zhahira^{a, 1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{b, 2}

^{ab} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ maysaauliazahira02@upi.edu

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Februari 2021;

Revised: 17 Maret 2021;

Accepted: 20 Maret 2021

Kata kunci:

Pancasila ;

Pendidikan Karakter;

Penanaman Nilai.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman nilai inti pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang cerdas, baik, dan cinta tanah air. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penanaman nilai Pancasila sebagai upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk dilakukan, sebab mengandung lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi utama pengembangan gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong-royong. Nilai Pancasila sebagai upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dilakukan melalui proses belajar mengajar, terdapat butir-butir nilai Pancasila di sekolah dasar. Orangtua, guru, dan masyarakat mempunyai peran penting yang sangat penting dalam menemani peserta didik, maka dari itu kita harus turut bekerjasama untuk keberhasilan penanaman nilai inti pendidikan karakter, serta ada faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.

ABSTRACT

Implementation of Pancasila Value as An Effort to Cultivate Character Education in Elementary School Students. This study aims to explain the planting of the core values of Pancasila -based character education to shape students as young people who are smart, kind, and love the country. This research is included in qualitative descriptive research, this type of research is often used to analyze social events, phenomena, or circumstances. The results of this analysis indicate that the inculcation of the value of Pancasila as an effort to instill character education in elementary school students is very important to do, because it contains five main character values that come from Pancasila which is the main development of the PPK movement, namely: religious, nationalism, integrity, independence and mutual cooperation. The value of Pancasila as an effort to instill character education in elementary school students is carried out through the teaching and learning process, there are points of Pancasila values in elementary schools. Parents, teachers, and society have an important role that is very important in accompanying students, therefore we must work together for the success of planting the core values of character education, and there are factors that influence character building.

Copyright © 2021 (Maysa Aulia Zhahira & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Zhahira, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar . *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(3), 79–85. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/226>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dasar kehidupan bangsa Indonesia adalah Pancasila. Kita selalu melandaskan Pancasila dalam melandaskan segala apapun. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral, setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam Pancasila tersebut. Pengertian Pancasila adalah kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya diakui dan menimbulkan tekad untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah sudah mencurahkan bahwa Pancasila merupakan jiwa seluruh rakyat Indonesia yang membagikan kekuatan hidup untuk bangsa Indonesia serta mendidik dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin gagah, indah, rapi, jujur dan ramah, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Pada saat ini beberapa penelitian tentang implementasi nilai Pancasila sebagai upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar. Putri (2010) menjelaskan bahwa pendidikan karakter itu merupakan akal untuk mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang melatarbelakangi oleh realita yang berkembang saat ini. Penelitian ini sangat bagus dalam hal nilai Pancasila sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Tetapi ada beberapa permasalahan pada peserta didik yang melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, hobi begadang, mengendarai motor dengan kebut-kebutan, sedangkan kenakalan lainnya seperti, mencontek, menghancurkan hasil karya orang lain, merusak buku di perpustakaan, membolos sekolah, mencuri, dan masih banyak lagi.

Novijayanti (2015) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat atau rumah. Hal ini sangatlah dirasakan dalam dunia pendidikan. Kasus bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan menyontek pekerjaan teman atau bekerjasama dengan teman seolah itu menjadi kebiasaan sehari-hari.

Implementasi Pancasila sangatlah penting bagi kehidupan sehari – hari. Bila kita tidak menerapkan atau melaksanakan Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan kita, maka dapat memicu berbagai persoalan yang berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, kita tidak boleh lupa untuk selalu mendasari Pancasila dan tetap menjaga keutuhan nilai dari Pancasila itu sendiri (Averino, 2020). Pendidikan karakter merupakan hal yang paling krusial dalam dunia pendidikan. Pendidikan ini adalah pilar yang menentukan apakah pendidikan dapat bermanfaat atau justru menjadi malapetaka bagi umat manusia (lektur, 2020). Jadi pendidikan karakter itu merupakan suatu upaya yang menentukan peserta didik itu kedepannya apakah dia mengamalkannya atau tidak karena jika tidak percuma dia belajar juga kalau tidak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemanusiaan, dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna (Wiyani, 2012). Jadi pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk peserta didik walaupun tidak dicantumkan di mata pelajaran tetapi ada karena pendidikan karakter itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dibiasakan juga oleh guru dan orangtua. Tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik itu untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengajarkan agar menjadi pribadi yang bermartabat dan penyempurnaan untuk peserta didik serta dapat menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai manusia.

Tujuan pendidikan karakter yang diajarkan pada siswa tidak lain untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia (Anggraini, 2020). Manfaat pendidikan karakter itu menjadikan individu yang maju, mandiri, dan kokoh dalam menggenggam prinsipnya, menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya, dan sebagai *academic values*. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi dampak negatif globalisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Aan Hasanah mengungkapkan bahwa ketika membahas nilai dalam pendidikan karakter, maka harus diajarkan (*teachable*) di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Dimana nilai-nilai tersebut

disepakati bersama dan berlaku umum sebagai nilai yang baik. Nilai-nilai tersebut memiliki sifat direktif, karena dia memusatkan pada perilaku yang baik, bertanggung jawab serta sampai pada tujuan pendidikan nasional (Widiantari, 2017).

Terdapat lima nilai karakter utama yang besumber dari Pancasila yang menjadi utama pengembangan gerakan PPK, yaitu: religious, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Masing-masing nilai itu tidaklah berdiri sendiri melainkan saling berinteraksi satu sama lain yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Kemendikbud, 2017).

Pertama, nilai karakter religious yang mencerminkan keberimanan atau ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan perilaku dalam menjalankan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghormati dan menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun, tentram dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religious untuk peserta didik di sekolah dasar ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, tentram, bertoleransi, menghargai, menghormati perbedaan agama dan kepercayaan oranglain, teguh pendirian, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, percaya diri, melindungi, persahabatan, tidak ada kekerasan, perundungan, pembully-an, adanya ketulusan, tidak memaksakan kehendak.

Kedua, nilai karakter nasionalis adalah penanaman nilai karakter nasionalis harus mampu meningkatkan semangat kesetiaan dan cinta terhadap bangsa dan Negara kepada anak kita maupun peserta didik. Sikap nasionalis ini tunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa itu sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, kepedulian, berprestasi, taat hukum, disiplin, menghotmati keberagaman budaya, suku, dan agama. Ketiga, nilai karakter integritas adalah nilai yang mencakup etika dan mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perbuatan, perkataan, tindakan, tanggung jawabnya, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras menghargai prestasi oranglain karena yang berintegritas itu menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas) serta mampu menunjukkan keteladanan. Nilai karakter integritas juga meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga Negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, seperti: mengikuti kepramukaan serta mampu menunjukkan keteladanan perserta didik.

Keempat, nilai karakter kemandirian adalah sikap yang tidak bergantung kepada orang lain serta mempergunakan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk mengerjakan suatu pekerjaan itu untuk merealisasikan harapan, cita-cita dan mimpi. Peserta didik yang mempunyai etos kerja yang baik, kreatif, berpikir kritis, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kelima, nilai katakter gotong royong mencerminkan perilaku dan tindakan untuk menghargai semangat kerjasama dalam menyelesaikan persoalan bersama karena jika dilakukan bersama-sama maka akan cepat selesai, menjalin silaturahmi, komunikasi, dan persahabatan, memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap bekerjasama, mampu berkomitmen atas keputusan bersama di kelas, adanya sikap relawan, bermufakat, memiliki sikap empati dan rasa solidaritas.

Upaya penanaman karakter bangsa itu harus dikenalkan sejak dini melalui jalur pendidikan merupakan langkah yang cemerlang dan tepat. Penanaman karakter terhadap siswa di sekolah yang berlandaskan falsafah Negara menjadi semakin penting dan strategis, sangat diprioritaskan jika dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia nantinya dalam menyiapkan generasi muda yang sangat menjunjung tinggi nilai karakter utama yang bersumber Pancasila yang dikembangkan lagi serta harus mendengar petuah-petuah dari orangtua, oranglain maupun para pejuang yang sudah memperjuangkan Indonesia karena masa depan yang akan menghadapi persoalan yang lebih kompleks lagi dan menantang menuju tercapainya cita-cita luhur bangsa Indonesia yang berlandaskan falsafah Negara Indonesia, yaitu Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti Pancasila sebenarnya dan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat serta menyadarkan bahwa

kelestarian kemampuan dan kesaktian Pancasila itu, perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya oleh setiap warga Negara Indonesia.

Metode

Penelitian ini termasuk termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial, sikap kepercayaan. Maka, proses penelitian kualitatif ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar untuk aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, data dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Metode penelitian kualitatif membuka tempat yang luas untuk berdiskusi ilmu dengan latar belakang yang berbeda, khususnya jika materi yang disampaikan secara menyeluruh dan benar. Peneliti mengumpulkan data dari buku-buku referensi ataupun ensiklopedi, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Lalu, data yang terkumpul dipahami dan dideskripsikan untuk merangkum kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Bagian Pada tanggal 1 Juni setiap tahun selalu diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila itu merupakan dasar Negara bangsa Indonesia dan sebagai pilar ideologis Negara Indonesia. Jadi Pancasila itu sebagai dasar dan pedoman yang kuat untuk seluruh bangsa Indonesia jika dia mengamalkan dan berkomitmen dalam ideology itu. Awal mula terbentuk kata Pancasila merupakan dari sidang BPUPKI (Badan Usaha – Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang berproses dari tanggal 29 Mei sampai 1 Juni 1945. BPUPKI resmi terwujud pada tanggal 29 April 1945 yang beranggotakan 63 orang dan sidang pertamanya pada tanggal 29 Mei 1945 serta kebanyak orang yang menyebutkan bahwa Muhamad Yamin itu sebagai penemu Pancasila (Historia, 2012).

Nama Pancasila terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila adalah prinsip atau asas. Pancasila adalah rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila adalah dasar Negara bagi Negara Indonesia. Sebagai dasar Negara, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang dahulu. Nilai-nilai tersebut melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita (Asmaroini, 2017). Jadi Pancasila merupakan pedoman bagi bangsa Indonesia karena jika tidak ada Pancasila maka rakyat itu menjadi seenaknya dan tidak terarah.

Sendari (2021) menjelaskan implementasi merupakan penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apapun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi. Implementasi adalah proses yang diterapkan di berbagai bidang, tanpa batasan apapun. Jadi implementasi itu adalah arahan atau tindakan untuk memenuhi rencana agar memulai suatu kegiatan.

Filsafat Pancasila secara harafiah mencintai kebijaksanaan, mencintai hikmat atau mencintai pengetahuan. Filsafat Pancasila sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk memperoleh pokok-pokok definisi mendasar dan menyeluruh. Pancasila adalah hasil perenungan jiwa yang mendalam yang dilakukan oleh para *founding father* kita, yang dituangkan dalam suatu sistem. Nilai yang ada dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan peri kesejahteraan. Rangkaian tersebut bersifat universal dan objektif karena kelima serangkaian tersebut diakui oleh dunia tetapi berbeda sebutan.

Nilai-nilai Pancasila adalah suatu pandangan atau sudut pandangan bangsa Indonesia juga karena sesuai dengan hati nurani, kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri dan sebagai landasand dasar juga memotivasi atas segala perbuatan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah. Pancasila juga harus terlihat didalam suatu perundang – perundangan karena

untuk membimbing atau menuntun seluruh masyarakat Indonesia untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan Pancasila. Hukum di Indonesia juga didasari oleh keagamaan, banyak juga hukum yang bertentangan dengan keagamaan, seperti: minuman keras, dan aborsi yang dilegalkan (Aminullah, 2015).

Berikut ini adalah nilai-nilai dalam tiap-tiap butir Pancasila di Sekolah Dasar: pertama, Ketuhananya yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah dimana kita sebagai peserta didik yang diciptakan oleh Tuhan (Gultom, A. F. (2016). Untuk itu, manusia perlu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan serta kita harus bertoleransi dalam dengan agama lainnya karena ada enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Cara untuk menanamkan nilai Pancasila di Sekolah Dasar itu dengan cara, ajarkan anak beribadah bersama sejak kecil, orangtua itu bisa mengajari anak dengan secara perlahan juga, seperti: lewat doa bisa mengajarkan kepada siswa bahwa kita harus bersyukur setiap saat, setiap waktu karena rasa syukur itu luar biasa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah tidur, makan. Lalu cara sederhananya mengenalkan sosok Esa kepada siswa serta bisa ditampilkan lewat kisah-kisah Nabi di kitab suci Al – Qur'an, lewat buku-buku juga yang menceritakan kebaikan-kebaikan Tuhan.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua ini adalah dimana proses untuk menerapkan kehidupan yang adil dan beradab, sila ini sangat penting, mengingat pembangunan yang ada. Kita para peserta didik harus menghargai, menghormati, dan mencintai satu sama lain serta harus mewujudkan melalui sikap yang adil dan beradab. Jadi seperti yang kalian ketahui bahwa Indonesia itu memiliki berbagai macam suku, budaya, dan agama. Karena itu kita harus saling menghargai tanpa melihat latar belakang, seperti: suku, budaya, agama, kulitnya, status dia kaya atau tidak dalam masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Cara untuk menanamkan nilai Pancasila di sekolah dasar itu, seperti: menyelesaikan suatu konflik dengan dialog (Gultom, 2010).

Ketiga, Persatuan Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga ini adalah dimana makna persatuan ini hakikatnya merupakan satu, jadi tidak terpecah belah dan tidak berkelompok antar masyarakat maupun siswa. Cara untuk menanamkan nilai Pancasila di sekolah dasar, seperti: bagaimana bertoleransi dan tak membeda-bedakan, kenalkan juga siswa dari beragam suku dan daerah serta memaparkan kepada peserta didik bahwa Indonesia itu terdiri dari ribuan pulau sehingga wajar saja bila siswa mempunyai teman berbeda ras, suku, dan agama. Ajarkan kepada peserta didik untuk saling berbagi makan, minuman dan saling berbagi dengan teman-temannya karena itu bisa membuat kebersamaan dengan temannya.

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat ini adalah dimana memaparkan tentang demokrasi serta adanya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan kejujuran bersama karena setiap manusia itu mempunyai hak dan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dan menentukan keinginannya. Cara untuk menanamkan nilai Pancasila di sekolah dasar, seperti: peserta didik memilih calon ketua kelas mereka, lalu guru juga bisa memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang ingin dia utarakan disaat belajar, nicaya peserta didik itu akan paham apa itu musyawarah dan sekaligus mendengarkan petuah dari orang lain dalam kehidupannya.

Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai – nilai yang terkandung dalam sila kelima ini adalah dimana adanya kemakmuran yang merata untuk seluruh masyarakat maupun peserta didik, berani memperjuangkan keadilan yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain, berusaha untuk adil dalam aktivitas apa pun yang kita lakukan dna tidak mementingkan kepentingan diri sendiri. Cara untuk menanamkan nilai Pancasila di sekolah dasar, seperti: peserta didik itu tidak boleh mencoret atau merusak karya orang lain karena dia susah payah membuat, malah sama orang lain itu dirusak ja ikita harus menghargai hasil karya orang lain, memiliki kemauan untuk menolong orang lain, baik orang yang lebih tua maupun lebih muda, ajarkan juga untuk saling berbagi mainan atau makanan dengan

saudara maupun temannya dan juga tidak membedakan teman atau saudaranya, sehingga peserta didik bisa membiasakan diri bersikap adil dalam segala hal.

Upaya penanaman nilai inti pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila terhadap peserta didik tentu saja tidak semuanya hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga melalui dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari serta ada peran orangtua juga yang mengawasi peserta didik. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan benar atau salahnya, tetapi mampu untuk memahami nilai yang baik dan tidak baik dalam tindakannya serta rela untuk menjalankan dari ruang lingkup terkecil dalam sebuah keluarga sampai dengan cakupan yang lebih besar, luas di masyarakat.

Orangtua dan guru itu mempunyai peran yang sangat besar dan penting dalam rangka menemani si kecil menjadi baik secara akademik maupun non akademik. Keteladanan orangtua dan guru itu menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai inti pendidikan karakter di sekolah maupun di rumah. Orangtua mempunyai peran sebagai penanaman karakter di rumah agar apa yang dipaparkan dan petuah dari sang guru itu bisa berhasil dengan baik sesuai keinginan peserta didik, orangtua, dan guru. Sedangkan guru mempunyai peran penting dalam penanaman karakter di sekolah dengan membiasakan anak untuk bertindak dengan baik serta guru itu juga menjadi contoh bagi peserta didik itu, dan masyarakat juga memiliki peran penting juga dalam penanaman pendidikan karakter di lingkungan rumah atau di sekitaran komplek tersebut. Maka ketiganya harus bekerja sama dan bersinergi dalam mewujudkan perilaku dan tindakan yang baik (Wibowo, 2012). Ada karakter yang harus dibangun karena manusia hidup dikendalikan oleh karakternya. Harapannya adika-adik sebagai generasi muda dapat menyongsong hari esok dengan penuh harapan dan semangat yang berpijar. Hal yang terkait sebuah hakekat ancaman dari manapun seperti halnya misalnya pergaulan bebas, adalah ancaman yang dapat menyerang siapa saja tetapi upaya mawas diri dan karakter sebagai penangkalnya (Yuniartoto, 2019).

Simpulan

Berdasarkan artikel yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa nilai yang ada dalam Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu peri kebangsaan, peri kemanusiaan, peri ketuhanan, peri kerakyatan, dan peri kesejahteraan. Pendidikan karakter itu sangatlah penting untuk peserta didik di Sekolah Dasar. Ada lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila menjadi utama pengembangan gerakan PPK, yaitu: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Upaya penanaman nilai inti pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila terhadap peserta didik dilakukan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat disekitar dan peran orangtua dan guru itu sangatlah penting. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter itu ada dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Penulis menyarankan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembentukan penanaman karakter, yaitu: untuk mengembangkan dan menjadikan peserta didik itu tahu akan jati dirinya, menciptakan kelas penanaman karakter.

Referensi

- Anggraini, Mutia. 2020. "Tujuan Pendidikan Karakter, Ajarkan Materi Penting Bagi Anak", diakses: <https://www.merdeka.com/trending/tujuan-pendidikan-karakter-ajarkan-materi-penting-bagi-anak-klm.html>. Pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 22.13
- Aminullah. (2015). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan bermasyarakat", diakses: <https://core.ac.uk/download/pdf/234118568.pdf> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 22.33
- Asmaroini, Puji Ambiro. (2017). "Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi", diakses: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xMgUFP9S0TkJ:https://core.ac.uk/download/pdf/291656205.pdf+&cd=18&hl=en&ct=clnk&gl=id> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 10.42

- Averino, Jonathan. (2020). "Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bersama Di Indonesia", diakses: <https://binus.ac.id/character-building/Pancasila /implementasi-Pancasila -sebagai-dasar-kehidupan-bersama-di-indonesia/> pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 19.26
- Ginting, Sanhedrin dan Yulia Anita. (2020). "Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengankarakter Siswa Di Smp Swasta Hkbp Belawan Tahun Ajaran2019/2020", diakses: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/civiceducation/article/download/542/482>. Pada tanggal 16 Maret 2021 pukul 22.03
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. Intizar, 22(1), 23-34.
- Historia. (2012). "Asal-Asul Pancasila ", diakses: <https://www.berdikarionline.com/asal-us ul-Pancasila /> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 14.29
- Kemendikbud. (2017). "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional", diakses: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 23.14
- Novijayanti, Dwi Ayu Putri. (2015). "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Pemalang" diakses: <http://lib.unnes.ac.id/21329/1/3101411152-S.pdf> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 09.40
- Putri, Hunafa Agniya. (2020). "Penerapan Nilai-Nilai Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter Pancasila ", diakses: https://mahasiswa.yai.ac.id/v5/data_mhs/tugas/1914290090/10Makalah%20PKN%20Pertemuan%20Ke-10.pdf pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 08.34
- Sendari, Anugerah Ayu. (2021). "Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya", diakses: <https://hot.liputan6.com/read/4478774/implementasi-adalah-pelaksanaan-tujuan-pahami-pengertian-dan-contohnya> pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 11.11
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter diUsia Emas). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widiantari, D. (2017) 'Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berdasarkan Falsafah Negara)', MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari' ah dan Tarbiyah, 2(2), pp. 21–38. Available at: <http://pps.iq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/3>
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa. Yogyakarta: Teras.
- Yuniartoto, Wahyu. 2019. "Suntikkan Semangat Motivasi dan Bangun Karakter Generasi Penerus Bangsa", diakses: <https://nusantarapos.co.id/pendidikan/52690/11/11/2019/suntikkan-semangat-motivasi-dan-bangun-karakter-generasi-penerus-bangsa/> pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 22.20